

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**FACTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

DR. Wahyu Indah Mursalini SE,MM (Ketua)

NIDN 1019017402

RINDA YULIA (Anggota)

NPM : 151000461201052

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
January 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Peneliti/Pelaksanaan	
Nama Lengkap	DR. Wahyu Indah Mursalini, SE.MM
Nidn	1019017402
Jabatan Fungsional	Lektor
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
NomorHp	085263520239
AlamatSurat (E-Mail)	
Anggota Tim	
NamaLengkap	RindaYulia
Npm	151000461201052
PerguruanTinggi	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
TahunPelaksanaan	2019-2020
Sumber Dana	Mandiri
BiayaTahunBerjalan	Rp. 7.000.000 (TujuhJuta Rupiah)
BiayaKeseluruhan	Rp. 7.000.000 (TujuhJuta Rupiah)



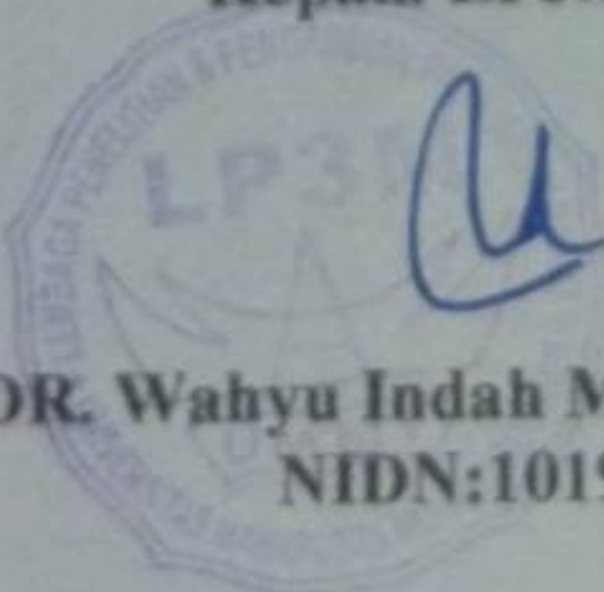
DEKA
(Inita Sukraini, SE.MSi)
NIDN :1017116201

Solok, 02 September 2019

Ketua,

(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)
NIDN : 1019017402

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



(DR. Wahyu Indah Mursalini,SE.MM)
NIDN:1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

2 TINJAUAN PUSTAKA

3 METODE

4 PEMBAHASAN

5 PENUTUP

6 JADWAL

7 DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latarbelakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

This study aims to determine the effect of financial ratios on stock prices of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2017, both partially and simultaneously. The financial ratios studied were the current ratio (CR) and earnings per share (EPS). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2017. The number of samples of this study were 13 companies, with purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with certain criteria determined by the researcher on the object under study. Data collection is done by the method of documentation and accessing the web and related sites. Data analysis was done by multiple linear regression analysis. The results of the study show that partially the current ratio variable does not have a significant effect on stock prices. This shows that investors do not consider the current ratio (CR) as a decision to buy shares. Partially earnings per share (EPS) has a significant effect on stock prices, this shows that investors pay attention to EPS in deciding to invest, the higher the EPS, the higher the interest of investors in investing in the company. Simultaneously the current ratio (CR) and earnings per share (EPS) affect the stock price.

Kata kunci maksimal 5 kata

CR, EPS, Stock Price

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang melakukan perkembangan perekonomian, maka Indonesia membutuhkan adanya modal atau dana dalam jumlah yang sesuai dengan pertumbuhan yang ditargetkan. Pasar modal merupakan pasar dimana diperjualbelikan instrumen jangka panjang. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (Investor) yang akan digunakan untuk pengembangan usaha. Selain itu, melalui pasar modal masyarakat (Investor) dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki dengan melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi.

Untuk memulai aktivitas investasi para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat *kuantitatif* maupun *kualitatif*. Informasi ini akan sangat membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal. Informasi yang bersifat *kuantitatif* adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan dimasa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Sedangkan informasi *kualitatif* adalah informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi ekonomi, budaya, moneter dan peraturan yang berlaku didalam maupun di luar negeri. Pengambilan keputusan investor terhadap informasi-informasi tersebut pada investasi saham salah satunya adalah melihat kinerja dari perusahaan tersebut.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makana dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Devi dan Ni Putu, 2012:2). Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman ini karena produk-produk yang dihasilkannya adalah kebutuhan sekunder masyarakat, sehingga ketergantungan masyarakat terhadap keberlangsungan perusahaan-perusahaan ini tinggi dan diharapkan akan berpengaruh terhadap nilai saham mereka yang baik. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh *current ratio* dan *earnings per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat

memberi petunjuk tentang keairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu cara yang umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio *likuiditas*, *rasio aktivitas*, *rasio solvabilitas* dan *rasio profitabilitas*. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *current ratio* dan *earnings per share* sebagai ukuran *likuiditas* dan *profitabilitas* karena dua rasio ini yang paling sering digunakan.

Current Ratio atau *likuiditas* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. *Current Ratio* atau *likuiditas* dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *dividen* yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena *dividen* merupakan *cashflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau *likuiditas* perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar *dividen*.

Earning Per Share (EPS) Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa adalah jumlah

keuntungan dikurangi pajak, *dividen*, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Oleh karena itu saya melakukan penelitian dengan judul ” Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio (cr)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
2. Apakah *earnings per share (eps)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Apakah *current ratio (cr)* dan *earnings per share (eps)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *current ratio (cr)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh *earnings per share (eps)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

3. Mengetahui pengaruh *current ratio (cr)* dan *earnings per share (eps)* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory (Teori Signal)*

Konsep teori signal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof dan Arrow dan dikembangkan menjadi teori keseimbangan signal oleh Spence. Teori signal menjelaskan masalah *asimetris* informasi dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana *asimetris* ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan *asimetris* informasi termasuk dalam pasar modal. *Asimetris* informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak *eskternal* perusahaan.

Teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan signal itu terhadap investor

melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja rata-rata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita yang positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham. Mengasumsikan insentif-insentif tersebut untuk memberikan signal informasi pada pasar modal, teori signal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan. Konsekuensi logis dari teori signal adalah ada banyak insentif untuk seluruh manajer untuk memberikan signal harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai signal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan (Erawati, 2015).

Dengan adanya *asimetris* informasi dalam pasar modal dimana pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak *eksternal* perusahaan, maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai pengawas jalannya pasar modal, berusaha mengatasinya dengan mengharuskan setiap perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, terutama pihak investor. Berdasarkan pembahasan teori signal diatas, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tujuan memberikan signal kepada investor mengenai kinerja mereka. Pemberian signal mengenai kinerja mereka diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dengan menggunakan laporan keuangan

sebagai pertimbangan mereka. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio *likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas*. Bila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Di tempat inilah para pelaku pasar, yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana, melakukan investasi dalam surat berharga atau efek yang ditawarkan *emiten*. Selain itu, di pasar modal perusahaan (*entitas*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas pasar modal sebagai *emiten* (Nurlela, 2017).

Jenis-jenis instrumen surat berharga dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Saham (*Stock*)
2. Obligasi (*Bond*)
3. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)
4. *Right*
5. *Waran*

6. Reksa Dana

2.3 Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk *dividen* dan *dividen* ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda dengan penghasilan bunga yang mudah dihitung, maka laba yang diperoleh perusahaan sulit diukur potensinya. Oleh karena itu, saham merupakan *sekuritas* yang memberikan penghasilan yang tidak tetap (Gunarsih & Wibowo, 2014).

Selain penghasilan berupa *dividen*, keuntungan yang diharapkan pemegang saham adalah selisih harga saham. Bila harga jual saham lebih tinggi dibanding dengan harga belinya, maka investor akan memperoleh *capital gain*, tetapi bila harga jualnya lebih rendah dibanding dengan harga beli saham, investor akan mendapatkan *capital loss*. Risiko yang dihadapi investor dengan kepemilikan sahamnya adalah :

1. Tidak mendapat *dividen*
2. *Capital loss*
3. Perusahaan bangkrut atau *dilikuidasi*
4. Saham *didelist* dari bursa (*delisting*)

2.3.1 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi

perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap/*dividen* dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan.

2. Saham Istimewa (*Preference Stock*)

Saham istimewa (*preference stock*) adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham *preferen* akan mendapat *dividen* lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran *dividen preferen* agar tidak lengser. (Perdana & Diagung, 2017).

2.3.2 Harga Saham

Harga saham pada hakikatnya merupakan penerima besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di pasar sekunder bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan *eksternal*.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah

1. Proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba
2. Tingkat resiko dari proyeksi laba
3. Proporsi hutang perusahaan pada *ekuitas*

4. Kebijakan pembagian *deviden*

2.4 *Current Ratio (CR)*

2.4.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang lancar” Munawir (2010:72).

Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu tahun relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari 1 tahun).

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan

lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. apabila *supplier* melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/*cost*) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar.

Perubahan prinsip akuntansi juga akan mempunyai pengaruh terhadap rasio lancar. Perubahan dari metode *FIFO* (*first in first out* atau masuk pertama keluar pertama) ke *LIFO* (*last in First out* atau masuk terakhir keluar pertama) untuk persediaan akan cenderung memperkecil rasio lancar. Dalam *FIFO*, harga pokok penjualan mempunyai kecenderungan lebih kecil, dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih besar. Harga barang dagang yang masuk kemudian akan cenderung mempunyai harga yang lebih tinggi di banding dengan harga barang dagangan yang masuk lebih dulu. Dalam *LIFO*, harga pokok penjualan akan cenderung lebih besar dan persediaan akan mempunyai kecenderungan lebih kecil. Penggunaan *LIFO* akan cenderung memperkecil rasio lancar.

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (hutang usaha) secara lambat, meminjam dari Bank, dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Karena *current ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang

diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Menurut Brigham & Houston (2006:96) yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

1. Aktiva lancar meliputi:
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang usaha
2. Kewajiban lancar terdiri dari:
 - a. Utang usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d. AkruaI pajak

Secara sistematis, *current ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2.5 *Earnings per Share (EPS)*

Earnings per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat *profitabilitas* perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping *PER (Price Earnings*

Ratio) dalam lingkaran keuangan. *Earnings per Share (EPS)* adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham *preferen* yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Laba bersih per saham adalah Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya *dividen* yang akan dibagikan. *Earning per Share (EPS)* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earnings per Share (EPS)* di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. *Earnings per Share (EPS)* menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividen*, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan *dividen*. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earning per share* rendah. *Earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Pendapatan setelah pajak
<i>Earning Per share</i>	: _____
	Jumlah saham beredar

2.6 Informasi Akuntansi Keuangan

Peranan dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya. Hasil informasi yang diberikan oleh akuntansi tersebut paling tepat terangkum dalam spektrum informasi FASB. *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 5 (FASB, 1984) memuat tentang spektrum informasi.

Dalam spektrum tersebut, dikatakan bahwa informasi yang berguna bagi keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis lainnya adalah pelaporan keuangan dan informasi tambahan lainnya seperti laporan analisis, statistik ekonomi, artikel atau berita tentang perusahaan. Pelaporan keuangan sendiri terdiri atas daerah-daerah yang dipengaruhi oleh standar yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)* dan bentuk lain dari pelaporan keuangan seperti analisis manajemen dan surat kepada pemegang saham.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 5 (FASB, 1984) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan bagian pusat dari pelaporan keuangan (*financial reporting*). Pelaporan keuangan (*financial reporting*) merupakan suatu cara prinsip untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar *entitas* atau

perusahaan. Dalam tujuan umum pelaporan keuangan, laporan keuangan merupakan suatu kumpulan nama dan jumlah uang yang berasal dari catatan akuntansi yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan pada suatu perioda waktu atau satu dan lebih perubahan dalam posisi keuangan *entitas* selama suatu perioda waktu. Laporan keuangan berisi representasi keuangan dari sumber daya (*assets*) tertentu *entitas*, klaim terhadap sumber daya tersebut (*liabilities and owner's equity*), dan dampak dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang menyebabkan perubahan dalam sumber daya dan klaim tersebut. Laporan keuangan secara fundamental terkait satu sama lain dan berasal dari data yang sama yang dapat dipercaya (Prasetyo, 2013).

2.7 Laporan Keuangan

2.7.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1 (FASB, 1978) yang dikeluarkan oleh FASB, tujuan dari laporan keuangan (*financial statements*) adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna bagi calon investor dan kreditor serta pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
2. Laporan keuangan menyediakan informasi yang membantu calon investor dan kreditor serta pengguna lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari proyeksi penerimaan kas dari *dividen* atau bunga dan penerimaan dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.

3. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomis dari perusahaan, klaim terhadap sumber daya (kewajiban perusahaan untuk memberikan sumber daya kepada pihak lain atau pemilik ekuitas) dan dampak dari transaksi, kejadian, dan kondisi yang mengubah sumber daya dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

2.7.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Par. 39-76 (IAI, 2009), laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.7.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua perioda atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik ini membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase

3. Laporan dengan persentase per komponen atau *Common Size State-ments*

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

5. Analisis Rasio Keuangan

6. Analisis Perubahan Laba Kotor

7. Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Data *kuantitatif* dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan & Minuman) yang telah diaudit periode 2015, 2016 dan 2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Makanan & Minuman) yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. (Saputra, 2015)

Populasi dalam penelitian ini Perusahaan Manufaktur (Sub sector Makanan dan Minuman) yaitu sebanyak 18 perusahaan. sampel sejumlah 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, dari tahun 2015-2017, sehingga jumlah data perusahaan yang diamati sebanyak 39 laporan keuangan yang merupakan data panel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji asumsi klasik

Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

2. Analisis regresi linear berganda

3. Uji koefisien determinasi

4. Uji hipotesis

5. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji f, uji t.

Langkah-langkah penelitian ini adalah 1) studi kepustakaan, 2) study lapangan, 3) merumuskan dan menganalisis data yang didapatkan ke program olah data, 4)

mengolah data, 5) melakukan analisis data sesuai materi, 6) penyusunan laporan penelitian, 7) menyusun artikel dan publikasi.

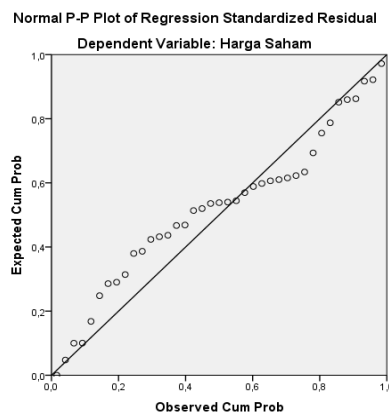
BAB IV Pembahasan

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 4.1

Grafik Normalitas Model Regresi



Sumber : *Output* SPSS versi 21.0

Berdasarkan kurva di atas dapat dilihat dari variabel independen yaitu *current ratio* dan *earning per share* mengikuti arah garis diagonal, sehingga data independen yaitu *current ratio* dan *earning per share* perusahaan memenuhi uji normalitas, maka penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut. Hasil ini juga diperkuat oleh uji normalitas menggunakan One-SampelKolmogorov-Smirnov Test.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test :

Dari tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0.379 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 . Dengan demikian nilai residualnya terdistribusi secara normal, ini menunjukkan bahwa data dinyatakan telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolineritas

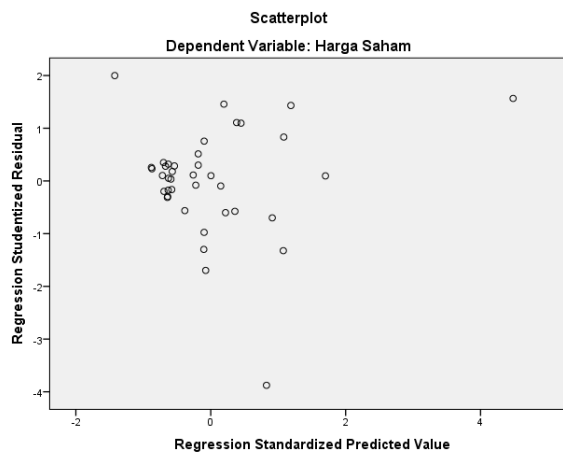
Berikut adalah hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolineritas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10 untuk setiap variabel. Nilai *tolerance* yang dihasilkan untuk variabel *current ratio dan earning per share* adalah 0.983 dan 0.983, sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel kebijakan *current ratio dan earning per share* adalah 1.017 dan 1.017. Berdasarkan hasil uji multikolineritas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel *independen* dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolineritas dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED dimana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik.

Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:



Sumber : *Output* SPSS versi 21.0

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, dalam artian bahwa varian semua variabel ini menunjukkan variabel *independen* yaitu *current ratio* dan *earning per share* perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 1,511 angka tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada range nilai -2 sampai +2, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif pada persamaan regresi yang diuji. Uji Durbin-Watson dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi dan model layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 648,988 - 276,163 X_1 + 20,859 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai

berikut :

$$a = 648,988$$

Nilai konstanta sebesar 648,988 mengidentifikasi bahwa jika variabel *independen current ratio* dan *earning per share* adalah tetap maka harga saham adalah konstanta sebesar 648,988.

$$b_1 = -276,163$$

Koefisien regresi *current ratio* -276,163 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan *current ratio* 1% akan mengalami penurunan harga saham sebesar 276,163.

$$b_2 = 20,859$$

Koefisien regresi sebesar 20,859 mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan *earning per share* sebesar 1% akan kenaikan harga saham sebesar 20,859.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan (Setiyono, 2016) terhadap harga saham. Nilai t hitung adalah $-1,530 < t \text{ tabel } 1,688$ dan nilai signifikan $0,135 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara *current ratio* dengan harga saham. Nilai signifikan *current ratio* yang lebih besar dari signifikan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan terdapat dana perusahaan yang tidak berputar, dengan kata lain terjadi penurunan produktivitas karena aktivitas menurun dan pada akhirnya akan mengurangi pendapatan laba perusahaan. Tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkat CR suatu perusahaan yang dianggap baik atau harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin besar atau kecil *current ratio* tidak akan menyebabkan meningkat atau menurunnya harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Amanah, et al, 2014) hasil uji hipotesis juga menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Syaiful Susanto, 2011) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *current ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Suroso & Ruliana, 2015) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *current ratio* pada perusahaan pada subsektor pakan ternak yang terdaftar di bursa efek berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio *likuiditas* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, Apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

Dengan demikian, apabila kemampuan *likuiditas* perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memeberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat *likuiditasnya* tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio (Likuiditas)* tidak berpengaruh signifikan terhadap hargasaham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H2) di terima dan disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai thitung adalah $16,822 > t$ tabel $2,035$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara *earning per share* terhadap harga saham. Sesuai dengan *signaling theory* nilai EPS yang tinggi dapat dijadikan sinyal positif dari manajerial perusahaan kepada investor untuk memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar per saham, dengan begitu penilaian investor terhadap perusahaan akan tinggi, hal ini menyebabkan harga saham meningkat dan sebaliknya penurunan nilai EPS akan menurunkan harga saham. Hal ini emenunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adipalguna, I.G.N.S, 2016) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *earning per share* pada perusahaan lq 45 pada BEI berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian oleh (Utami, 2015) *earning per share* di bursa efek indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meythi, 2011), dimana hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Amanah, et al, 2014) hasil uji hipotesis juga menunjukan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Earning Per Share seringkali dilaporkan dalam penerbitan keuangan, dan telah digunakan secara luas oleh pemegang saham dan investor potensial dalam mengevaluasi *profitabilitas* perusahaan. Karena pentingnya informasi tentang laba per saham, maka sebagian besar perusahaan diwajibkan melaporkan informasi ini

dalam laporan laba rugi, karena sebagian besar investor memilih saham yang mampu bertumbuh dalam jangka panjang sehingga investor tidak melihat *earning per share* sebagai pilihan penting dalam pengambilan keputusan pemilihan sebuah perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori yang mendasari bahwa *earning per share* yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total return yang diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dengan F hitung adalah $F_{hitung} = 141,711 > F_{tabel} = 3,280$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Artinya semakin besar atau kecil *current ratio* dan *earning per share* akan menyebabkan harga saham semakin meningkat atau menurun.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novasari, 2013) hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi

Nilai determinasi ditentukan dengan R Square sebesar 0,887 atau sebesar 88,7%. Hal ini berarti tingginya persentasi variabel independen yaitu *current ratio* dan *earning per share* terhadap variabel independen yaitu harga saham. Sisanya 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti solvabilitas, aktivitas, leverage, struktur modal dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini tujuan untuk melihat sejauh mana *current ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan interperensi hasil analisis regresi berganda maka didapatkan persamaan:

$$Y = 648,988 - 276,163 X_1 + 20,859 X_2 + e$$

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Melalui pengujian hipotesis *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung adalah $-1,530 < t$ tabel 1,688 dan nilai signifikan $0,135 > \alpha$ 0,05 dikatakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena hasil signifikan lebih besar dari pada tingkat signifikan yang ditargetkan.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Melalui pengujian hipotesis *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai t hitung adalah $16,822 > t$ tabel 1,688 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha$ 0,05 dikatakan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Karena hasil signifikan lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang ditargetkan.

3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham dengan F hitung adalah $141,711 > F$ table 3,260 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{dari sig } \alpha$ 0,05. Hal ini berarti *current ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu juga dapat dilihat dengan nilai koefisiensi determinasi R Square sebesar 0,887 atau sebesar 88,7%. Hal ini berarti tingginya persentase variabel *independen* yaitu *current ratio* dan *earning per share* terhadap variabel *dependen* harga saham. Sisanya 11,3%

dipengaruhi oleh faktor lain seperti solvabilitas, aktivitas, leverage, struktur modal dan lain-lain.

5.2. Saran

1. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi dengan mengetahui pengaruh *current ratio dan earning per share* terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015.
2. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi industri yang lain.
3. Jumlah rasio keuangan yang diambil sebagai model masih sedikit, karena mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang akan digunakan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. .

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adipalguna, I. G. N. S. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei.

Manajemen Unud, 5(12), 7638–7668.

2. Dewi, L. K. (2012). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI. *Katalogis*, 3(8), 114–125.
3. Djam'an, N., Pagalung, G., & Tawakkal. (2012). Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Operasi , Laba dan Size Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 1, No. I, November 2012, 1(1), 1–13.
4. Erawati, D. (2015). Pengaruh likuiditas, manajemen liabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Ilmu Manajemen*, 1(1), 10–17.
5. Gunarsih, & Wibowo, H. D. (2014). Analisis likuiditas terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi dalam kondisi financial distress : BEI 2009-2013. *Ilmiah Ilmu Administrasi*, VI(2), 9.
6. Kusumadewi, A. (2013). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *UDINUS*, 2(1), 9–18.
7. Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 1–25.

9. Murningsih, S. (2014). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia, 44–46.
10. Mulyana, D. (2011). Analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang berada pada indeks di BEI. *Magister Manajemen*, 4(1), 1–14.
11. Nurlela. (2017). Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham. *Administrasi Bisnis*, 5(2), 4.
12. Perdana, O., & Diagung, A. (2017). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(November), 1–22.
13. Prasetyo, A. (2013). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1–20.
14. Putri, O. E. (2017). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6, 1–20.
15. Rakasiwi, Faradila Wily Pranaditya, Ari Andini, R. (2017). Pengaruh EPS, ukuran perusahaan ,Profitabilitas, leverage, sales growth dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Thun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi*, 1–15.
16. Saputra, A. T. (2015). *Pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia periode 2010-2013. Ekonomi Dan Bisnis*.
17. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. (Setiyawami, Ed.). Bandung.

18. Suroso, A., & Ruliana, T. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Pakan Ternak tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi*, 4, 6–7.
19. Utami, P. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Economic Value Terhadap Harga Saham (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi*, 55–57.